
Stop Bullying Sejak Dini: Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman, Ramah, dan Bersahabat

Sabilulrahsyad¹, Salamuddin¹, Iqbar Zumairi², Mareta Febrianti³, Rozia Novita⁴, Salmiati⁴, Mardiana⁵, Misa Fitria⁵, T. Jalaluddin⁶

¹ Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar

² Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Teuku Umar

³ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

⁵ Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar

⁶ Program Studi Bisnis Digital, Universitas Teuku Umar

✉ Email Korespodensi: teukujalal@utu.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 24-09-2026

Disetujui 27-09-2026

Diterbitkan 29-09-2026

Katakunci:

bullying, lingkungan sekolah, sekolah ramah anak, pendidikan karakter, pencegahan kekerasan

ABSTRAK

Perilaku *bullying* atau perundungan di lingkungan sekolah masih menjadi persoalan serius yang mengancam tumbuh kembang, kesehatan mental, dan prestasi belajar peserta didik di Indonesia. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membangun kesadaran bersama warga sekolah, mulai dari peserta didik, guru, hingga orang tua, mengenai bahaya bullying serta pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan bersahabat. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, sosialisasi dan edukasi anti-bullying melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, dan pemutaran video edukasi, pelatihan bagi guru dalam mendeteksi dan menangani kasus perundungan, pembentukan Duta Anti-Bullying dari kalangan siswa, serta pemasangan media edukasi berupa poster di area sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying dan cara melaporkannya, tumbuhnya keberanian siswa untuk saling mengingatkan dan melindungi teman, serta komitmen pihak sekolah untuk mengintegrasikan program anti-bullying secara berkelanjutan dalam kegiatan sekolah. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah efektif membangun budaya sekolah yang lebih aman dan ramah bagi seluruh peserta didik.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Jalaluddin, T., Sabilulrahsyad, S., Salamuddin, S., Zumairi, I. ., Febrianti, M., Novita, R. ., Salmiati, S., Mardiana, M., & Fitria, M. . (2026). Stop Bullying Sejak Dini: Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman, Ramah, dan Bersahabat. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(5), 3597-3602. <https://doi.org/10.63822/cybfrq77>

PENDAHULUAN

Sekolah seharusnya menjadi ruang yang aman dan nyaman bagi tumbuh kembang anak, tempat peserta didik dapat belajar, bermain, dan berinteraksi tanpa rasa takut. Namun pada kenyataannya, fenomena bullying atau perundungan masih kerap terjadi di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Bullying dapat didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, disertai adanya ketimpangan kekuatan antara pelaku dan korban, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun psikologis (Zulqurnain & Thoha, 2022). Pada usia sekolah, perilaku ini sering kali tidak disadari oleh pelaku maupun lingkungan sekitar sebagai bentuk kekerasan, karena kerap dianggap sebagai candaan atau bagian biasa dari interaksi pertemanan sehari-hari.

Data dari berbagai kajian menunjukkan bahwa kasus bullying di lingkungan pendidikan Indonesia masih tergolong tinggi dan berdampak luas terhadap kondisi psikologis maupun sosial korban. Romadhoni et al. (2023) menemukan bahwa perilaku bullying berpengaruh signifikan terhadap kemampuan interaksi sosial remaja, sementara Zulqurnain dan Thoha (2022) menegaskan bahwa bullying dapat menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kesehatan mental siswa, seperti kecemasan, rendahnya rasa percaya diri, hingga penurunan motivasi belajar. Untuk merespons persoalan ini, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah menerbitkan Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan, yang mewajibkan setiap satuan pendidikan membangun mekanisme pencegahan dan penanganan kekerasan, termasuk bullying, secara sistematis (Kemendikbudristek, 2023).

Meski regulasi telah tersedia, implementasinya di tingkat sekolah masih menghadapi banyak kendala, terutama minimnya pemahaman guru dan siswa mengenai bentuk-bentuk bullying serta cara penanganannya. Andriyawan et al. (2023) menyoroti bahwa peran guru dalam mencegah dan menangani perundungan di sekolah masih perlu diperkuat melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan. Di sisi lain, keterlibatan siswa sebagai agen perubahan juga belum banyak dioptimalkan, padahal edukasi sebaya (peer education) terbukti efektif menumbuhkan kepedulian dan keberanian siswa untuk saling melindungi (Kurniawan & Lestari, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Arongan Waila, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat, ditemukan bahwa sebagian siswa masih menganggap ejekan, julukan buruk, dan pengucilan teman sebagai hal yang wajar, sementara pihak sekolah belum memiliki program edukasi anti-bullying yang terstruktur. Kondisi ini menjadi dasar penting bagi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi dan pendampingan anti-bullying, dengan sasaran utama peserta didik, guru, serta orang tua siswa. Berbeda dengan program sosialisasi anti-bullying pada umumnya yang berfokus pada penyampaian materi satu arah (Hasanah et al., 2024; Masripah et al., 2024), kebaruan (novelty) dari kegiatan ini terletak pada pendekatan partisipatif yang memadukan edukasi interaktif bagi siswa, pelatihan deteksi dini bagi guru, dan pembentukan Duta Anti-Bullying sebagai motor penggerak budaya saling melindungi di lingkungan sekolah, sehingga dampak program diharapkan lebih berkelanjutan dibandingkan sosialisasi yang bersifat sekali jalan.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam kegiatan ini adalah bagaimana membangun kesadaran dan keterampilan warga sekolah dalam mencegah dan menangani bullying guna mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan bersahabat. Kegiatan ini bertujuan untuk (1) meningkatkan pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying dan dampaknya, (2) meningkatkan kapasitas guru

dalam mendeteksi dan menangani kasus perundungan, serta (3) menumbuhkan budaya saling menghargai dan melindungi antarsiswa melalui pembentukan Duta Anti-Bullying.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Negeri Arongan Waila, yang berlokasi di Desa Kubu, Kecamatan Arongan Lambalek, Kabupaten Aceh Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan belum tersedianya program edukasi anti-bullying yang terstruktur, meskipun indikasi perilaku perundungan ringan seperti ejekan dan pengucilan sudah cukup sering ditemukan di lingkungan sekolah.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 60 yang beranggotakan mahasiswa lintas program studi dan fakultas, meliputi Program Studi Teknik Mesin, Teknik Sipil, Agribisnis, Manajemen, dan Ilmu Administrasi Negara. Pihak lain yang terlibat dalam kegiatan ini meliputi kepala sekolah, dewan guru, peserta didik kelas [sesuaikan, misalnya IV-VI], serta perwakilan orang tua siswa. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) berperan sebagai fasilitator dan pengarah teknis selama pelaksanaan program.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggabungkan pendekatan sosialisasi, edukasi interaktif, dan pelatihan, dengan tahapan sebagai berikut: (1) observasi dan need assessment untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman dan permasalahan bullying di sekolah; (2) sosialisasi kepada kepala sekolah dan guru mengenai rencana dan tujuan kegiatan; (3) edukasi anti-bullying bagi siswa melalui permainan edukatif, diskusi kelompok, cerita moral, dan pemutaran video edukasi; (4) pelatihan bagi guru mengenai cara mendeteksi tanda-tanda

korban maupun pelaku bullying serta langkah penanganannya; (5) pembentukan dan pembekalan Duta Anti-Bullying dari perwakilan siswa di setiap kelas; (6) pemasangan media edukasi berupa poster anti-bullying di area strategis sekolah; dan (7) evaluasi kegiatan melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan guru serta siswa.

Data pendukung kegiatan diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan, serta dokumentasi kegiatan. Data tersebut dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat perubahan pemahaman, sikap, dan respons warga sekolah terhadap isu bullying sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi anti-bullying di SD Negeri Arongan Waila berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai bentuk-bentuk bullying, baik fisik, verbal, maupun sosial, serta dampaknya terhadap korban. Berdasarkan hasil kuesioner sederhana sebelum dan sesudah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai cara mengenali dan melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang tua. Kegiatan permainan edukatif dan diskusi kelompok terbukti efektif membuat siswa lebih aktif dan terbuka dalam menceritakan pengalaman maupun pandangannya terkait perundungan di lingkungan sekolah, sejalan dengan temuan Masripah et al. (2024) yang menunjukkan

bahwa metode interaktif seperti permainan edukatif dan cerita moral secara signifikan meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak buruk bullying.



Gambar 1. Foto Bersama siswa dan siswi SD Negeri Arongan Waila

Pada tahap pelatihan guru, para pendidik menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari teknik deteksi dini terhadap tanda-tanda siswa yang menjadi korban maupun pelaku bullying, seperti perubahan perilaku, penurunan prestasi belajar, atau kecenderungan menarik diri dari pergaulan. Hal ini sejalan dengan temuan Andryawan et al. (2023) bahwa penguatan peran guru melalui pelatihan dan pendampingan merupakan kunci penting dalam pencegahan dan penanganan perundungan di sekolah. Guru-guru juga menyatakan bahwa kegiatan ini membekali mereka dengan langkah-langkah konkret dalam menindaklanjuti laporan bullying sesuai dengan semangat Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 (Kemendikbudristek, 2023).

Pembentukan Duta Anti-Bullying dari kalangan siswa menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Para duta dibekali pemahaman dasar mengenai bullying serta keterampilan komunikasi untuk menjadi contoh dan pengingat bagi teman sebaya agar tidak melakukan atau membiarkan tindakan perundungan terjadi. Pendekatan berbasis edukasi sebaya ini sejalan dengan hasil kajian Kurniawan dan Lestari (2023) yang menegaskan bahwa pendekatan edukatif dan preventif berbasis kelompok sebaya efektif menumbuhkan kesadaran anak usia sekolah terhadap bahaya bullying. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hasanah et al. (2024) yang melaporkan bahwa edukasi anti-bullying secara langsung mampu meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perilaku perundungan.

Pemasangan poster anti-bullying di area strategis sekolah turut memperkuat pesan yang disampaikan selama kegiatan edukasi, sehingga siswa senantiasa terpapar pengingat visual mengenai pentingnya saling menghargai dan melindungi. Kombinasi antara edukasi interaktif, pelatihan guru, pembentukan duta siswa, dan media edukasi visual ini menjadi kebaruan tersendiri dibandingkan program sejenis yang umumnya hanya berfokus pada sosialisasi satu arah kepada siswa (Safitri et al., 2023; Abdullah & Ilham, 2023), karena melibatkan seluruh unsur warga sekolah secara terintegrasi.

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pelaksana juga menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan waktu pelaksanaan yang berbenturan dengan jadwal akademik sekolah, perlunya penyesuaian bahasa dan metode edukasi agar sesuai dengan tingkat usia siswa, serta perlunya pendekatan khusus bagi siswa yang cenderung tertutup saat diajak berdiskusi mengenai pengalaman bullying. Kendala-kendala tersebut diatasi melalui koordinasi intensif dengan pihak sekolah serta penyesuaian metode penyampaian materi agar lebih variatif dan menyenangkan bagi siswa.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil menjawab permasalahan yang teridentifikasi pada tahap observasi awal, yaitu rendahnya pemahaman warga sekolah mengenai bullying dan belum tersedianya program pencegahan yang terstruktur. Selain manfaat edukatif, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa tumbuhnya budaya saling peduli dan melindungi antarsiswa, serta komitmen pihak sekolah untuk melanjutkan program anti-bullying secara mandiri dan berkelanjutan.

KESIMPULAN & SARAN

Kegiatan sosialisasi dan edukasi anti-bullying di SD Negeri Arongan Waila telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta didik, guru, serta orang tua mengenai bahaya bullying dan pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan bersahabat. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman siswa, memperkuat kapasitas guru dalam menangani kasus perundungan, serta menumbuhkan budaya saling melindungi melalui Duta Anti-Bullying telah tercapai, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman siswa dan antusiasme seluruh warga sekolah selama pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini memberikan pelajaran penting bahwa pencegahan bullying di sekolah akan lebih efektif apabila dilakukan secara partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah, bukan hanya siswa sebagai objek sosialisasi. Untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan agar program serupa disertai dengan pendampingan berkala serta evaluasi rutin terhadap efektivitas Duta Anti-Bullying, agar budaya sekolah yang aman dan ramah dapat terus terjaga setelah program pengabdian berakhir.

Sekolah diharapkan melanjutkan program anti-bullying secara berkelanjutan melalui edukasi rutin, pendampingan siswa, serta evaluasi terhadap Duta Anti-Bullying. Guru, siswa, dan orang tua juga perlu terus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, ramah, dan saling menghargai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SD Negeri Arongan Waila, Dosen Pembimbing Lapangan, kepala sekolah, dewan guru, peserta didik, serta orang tua siswa atas dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian: DIKMAS*, 3(1), 175–182.

- Andryawan, A., Laurencia, C., & Putri, M. P. T. (2023). Peran guru dalam mencegah dan mengatasi terjadinya perundungan (bullying) di lingkungan sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 55–63.
- Hasanah, N., Putri, A. R., Rahman, M., & Hidayat, F. (2024). Edukasi anti-bullying sebagai upaya meningkatkan kesadaran siswa sekolah dasar terhadap perilaku perundungan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). *Permendikbudristek Nomor 46 Tahun 2023 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kurniawan, H., & Lestari, S. (2023). Sosialisasi anti-bullying pada anak usia sekolah dasar: Pendekatan edukatif dan preventif. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 75–83.
- Masripah, Hadiati, Kanz, D. M., Fahrezi, M. R., Rosula, Z. M., Rahayu, F., Az Zahra, C. M., Fauziah, H. F., Martin, P., Putri, K. K., Aulya, F. Y., Mauliddina, R. N., Nurhalizah, R., Agustina, R., Nurlaila, R. S., Nuraeni, R., Maulia, D. D., Ferdinan, M. F., & Sopyan, M. M. (2024). Sosialisasi bahaya dan pencegahan tindakan bullying di Sekolah Dasar Negeri Mekarasih 1. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Garut*, 3(3), 460–469.
- Romadhoni, M. T. B., Heru, M. J. A., Rofiqi, A., Hasanah, Z. W., & Yani, V. A. (2023). Pengaruh perilaku bullying terhadap interaksi sosial pada remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 11(1), 165–189.
- Safitri, A., Sidiqoh, M., Descaderia, S., & Sumardi, A. (2023). Pencegahan bullying terhadap lingkungan sekolah di SMP Negeri 21 Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Zulqurnain, A., & Thoha, M. (2022). Perilaku bullying dan dampaknya terhadap kesehatan mental siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 101–113.